

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ustadz Adi Hidayat dikenal sebagai pendakwah yang memiliki gaya penyampaian yang khas dan mampu menarik perhatian jutaan penonton. Pada setiap ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat sering menggunakan pendekatan *Public Speaking*, melibatkan kombinasi antara pengetahuan agama yang mendalam, penggunaan bahasa yang lugas, serta gaya komunikasi yang menarik. Berdasarkan pada hasil observasi di kanal Youtube Ustadz Adi Hidayat ini tidak hanya menjadikan ceramahnya mudah dipahami oleh berbagai kalangan, tetapi juga mampu membangkitkan emosi dan memotivasi audiens untuk memperbaiki diri. Berdasarkan data yang diambil dari YouTube, ceramah-ceramah Ustadz Adi Hidayat secara konsisten mendapatkan jumlah tayangan yang tinggi serta respon positif dari para penontonnya.

Ustadz Adi Hidayat, Lc., M.A., lahir pada 11 September 1984 di Pandeglang, Banten, Indonesia. Beliau dikenal sebagai pendakwah, ulama, penulis, dan pengasuh pesantren yang memiliki gaya ceramah sistematis, mendalam, dan inspiratif. Dalam kariernya, Ustadz Adi Hidayat mendirikan Quantum Akhyar Institute pada tahun 2016, yang fokus pada kajian Al-Qur'an, hadis, dan pembinaan masyarakat. Beliau juga mengasuh Pesantren Al-Qur'an Al-Hikmah Akhyar di Tangerang Selatan yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan modern. Ustadz Adi Hidayat aktif di media sosial, khususnya YouTube melalui kanal Adi Hidayat Official, yang memiliki 5,34 juta pengikut.

Melalui platform ini, beliau menyampaikan dakwah dengan metode yang logis dan relevan, sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan.

Konten video YouTube Ustadz Adi Hidayat dengan judul “Dunia Hanya Sebentar, Akhirat Segera” yang diunggah pada 1 Desember 2023, terlihat bahwa gaya penyampaian Ustadz Adi Hidayat mampu menarik perhatian audiens secara emosional. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa audiens yang menyaksikan ceramah tersebut hingga menitikkan air mata, sebagaimana terlihat dalam tangkapan video. Pada kolom komentar, banyak penonton yang mengungkapkan rasa tersentuh dan terinspirasi oleh cara Ustadz Adi Hidayat menyampaikan pesan-pesan agama. Kombinasi penyampaian yang lugas, emosional, dan penuh makna inilah yang menjadi daya tarik utama ceramah Ustadz Adi Hidayat.

Ustadz Adi Hidayat dikenal memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik, salah satunya terlihat ketika beliau berdakwah kepada salah satu model dan *influencer* Indonesia, Clara Sinta. Dalam kesempatan tersebut, Clara Sinta tersentuh oleh kelembutan tutur kata dan bahasa yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat (Permatasari, Adinda. “Clara Shinta Terharu Dapat Nama Islami Dari Ustadz Adi Hidayat.” Viva.com, www.viva.co.id/showbiz/gossip/1648563. Diakses pada 19 Oktober 2023) Dakwah yang disampaikan dengan penuh empati dan kehangatan berhasil menyentuh hatinya hingga akhirnya memutuskan untuk memeluk agama Islam (mualaf) dan berhijrah dengan menutup auratnya. Pada kisah tersebut dapat dilihat bahwa teknik *Public Speaking* Ustadz Adi Hidayat yang santun, relevan, dan penuh hikmah mampu memberikan inspirasi pada audiensnya.

Ustadz Felix Siauw mengagumi sosok Ustadz Adi Hidayat. Ustadz Felix Siauw menjelaskan bahwa Ustadz Adi Hidayat terlalu cerdas hingga membuat Ustadz Felix Siauw merasa rendah diri. Ustadz Felix Siauw Memaparkan mengenai kecerdasan *Public Speaking* dari Ustadz Adi Hidayat sangat tinggi hingga dapat menjangkau generasi tua hingga generasi muda (data observasi pada website Lombok Insider) . *Public Speaking* Ustadz Adi Hidayat mampu menginspirasi, mengajak refleksi, dan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama dengan cara berbicara yang lugas, mengena, dan memukau. Kekuatan retorika dan daya tarik komunikasi yang dimiliki Ustadz Adi Hidayat telah mengubah cara banyak orang memandang dan mendekati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Video dari kanal YouTube Adi Hidayat Official yang berjudul “Ujian Berbanding Lurus dengan Doa & Harapan”, terlihat bahwa Ustadz Adi Hidayat selalu menggunakan bahasa tubuh yang sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dalam video tersebut, Ustadz Adi Hidayat menyampaikan dakwahnya dengan berdiri, sambil sesekali menulis poin-poin penting di papan tulis untuk membantu audiens memahami maksud pesan secara lebih jelas. Ustadz Adi Hidayat juga menggunakan gerakan tangan yang ekspresif dan kontak mata yang intens untuk menarik perhatian audiens dan menjaga keterlibatan mereka selama ceramah berlangsung. Kombinasi teknik ini menunjukkan bagaimana beliau memaksimalkan elemen verbal dan nonverbal dalam *Public Speaking* untuk menyampaikan pesan dakwah.

Peneliti mendapatkan data pra penelitian lainnya yang disampaikan oleh Sila, sebagai salah satu subscriber dari kanal Youtube Adi Hidayat Official melalui wawancara pada tanggal 15 Agustus 2024. Sila mengatakan bahwa cara penyampaian dakwah dari Ustadz Adi Hidayat dapat menyentuh hatinya walau hanya melalui konten Youtube. Sila juga mengatakan bahwa intonasi yang digunakan Ustadz Adi Hidayat mampu memberikan ketenangan dan memberikan motivasi sila untuk tetap istiqomah dalam hijrahnya.

Ustadz Adi Hidayat dikenal sebagai pendakwah yang sangat memperhatikan audiens dalam setiap ceramahnya. Hal ini terlihat pada konten YouTube yang diunggah pada tanggal 19 November 2024 dengan judul "[Tanya Jawab Spesial Tokyo] Hikmah dari Ujian Sakit". Dalam video tersebut, Ustadz Adi Hidayat menerima berbagai pertanyaan dari audiensnya dan mampu menjawab setiap pertanyaan dengan tenang dan penuh senyuman. Bahkan ketika beberapa audiens bertanya di luar konteks ceramah tentang ujian sakit, beliau tetap memberikan jawaban yang baik, jelas, dan berdasarkan dalil Al-Qur'an serta hadis. Menariknya, Ustadz Adi Hidayat tidak menggunakan catatan atau teks ceramah, sehingga perhatian utamanya tetap terfokus pada audiens. Hal ini menunjukkan kemampuannya untuk menyampaikan pesan dengan penuh kehangatan dan ketulusan, sambil tetap menjaga keakuratan dalam penyampaian dalil-dalil agama.

Selebgram Cut Intan Nabila yang tengah mengalami kekerasan dalam rumah tangga datang menemui Ustadz Adi Hidayat untuk mendapatkan nasihat. Dalam pertemuan tersebut, Cut Intan didampingi oleh teman dekatnya, Dini Aminarti, yang menjelaskan bahwa Cut Intan mengeluarkan uneg-unegnya dan berbagi cerita tentang permasalahan yang tengah dihadapinya. Setelah mendengarkan dan memberikan nasihat yang penuh ketenangan, Ustadz Adi Hidayat berhasil membuat Cut Intan merasa tenang dan lega. Dini Aminarti juga menambahkan bahwa penyampaian Ustadz Adi Hidayat sangat penuh

kedamaian dan mampu memberikan motivasi yang mendalam, hingga membuat Cut Intan menitikkan air mata (data observasi yang dikutip dari website Liputan6.com). Ustadz Adi Hidayat dikenal memiliki cara yang lembut namun kuat dalam memberikan dukungan moral, yang memberikan ketenangan bagi siapa saja yang mendengarkan nasihatnya.

Public Speaking menjadi kekuatan utama dari penyampaian dakwah Ustadz Adi Hidayat, yaitu suatu keterampilan komunikasi yang mengacu pada tindakan menyampaikan pidato atau pesan di depan umum sesuai dengan seperangkat aturan dan konvensi tertentu. *Public Speaking* merupakan proses komunikasi yang terjadi di depan banyak orang atau sekelompok audiens dengan tujuan memberikan informasi, inspirasi, atau hiburan. Untuk mencapai tujuan ini, metode yang digunakan dalam *Public Speaking* antara lain yaitu, mengatur pikiran, memilih kosa kata yang sesuai, menggunakan bahasa tubuh yang persuasif, dan menyesuaikan gaya berbicara agar sesuai dengan harapan dan preferensi audiens. Kemampuan ini memungkinkan pembicara untuk membina hubungan positif dengan audiens, mengurangi potensi ketegangan atau kecemasan.

Public Speaking merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan atau informasi di hadapan audiens dengan tujuan untuk menginformasikan, menginspirasi, atau menghibur. Proses ini melibatkan komunikasi verbal dan non-verbal di mana pembicara menggunakan kata-kata, suara, bahasa tubuh, dan teknik komunikasi lainnya untuk menyampaikan pesan yang jelas, efektif, dan menarik. *Public Speaking* sering dilakukan dalam berbagai konteks, seperti ceramah, presentasi bisnis, seminar, konferensi, hingga acara sosial dan keagamaan.

Public Speaking merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang praktisi Humas. Sebagai perwakilan organisasi atau individu, praktisi Humas bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan kepada publik, media, atau stakeholder lainnya. Dalam tugasnya, mereka sering terlibat dalam konferensi pers, presentasi,

wawancara, atau berbicara di acara publik, yang semuanya memerlukan kemampuan public speaking yang mumpuni. *Public Speaking* juga memungkinkan praktisi Humas untuk menjalin hubungan baik dengan audiens, yang penting dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas. Kemampuan ini, dapat dimanfaatkan oleh seorang praktisi Humas untuk mewakili organisasi secara profesional, menangani pertanyaan atau kritik dari audiens, dan memberikan jawaban yang jelas dan terarah, terutama dalam situasi sensitif.

Memahami kemampuan *Public Speaking* Ustadz Adi Hidayat berpotensi menjadi bahan pengembangan metodologi pelatihan dan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *Public Speaking*. Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini mungkin bermanfaat bagi pembicara yang ingin memperluas jangkauan melalui media komunikasi modern.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis membatasi penelitian pada konteks *Public Speaking* yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat di media sosial Youtube dengan rumusan masalah yakni:

- 1) Bagaimana metode penyampaian (*method of delivery*) ceramah Ustadz Adi Hidayat pada kanal Youtube?
- 2) Bagaimana gaya suara (*the speaker's voice*) ceramah Ustadz Adi Hidayat pada kanal Youtube ?
- 3) Bagaimana bahasa tubuh (*the speaker's body*) ceramah Ustadz Adi Hidayat pada kanal Youtube ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui metode penyampaian (*method of delivery*) ceramah Ustadz Adi Hidayat pada kanal Youtube.
- 2) Untuk mengetahui gaya suara (*the speaker's voice*) ceramah Ustadz Adi Hidayat pada kanal Youtube.
- 3) Untuk mengetahui bahasa tubuh (*the speaker's body*) ceramah Ustadz Adi Hidayat pada kanal Youtube.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademis untuk pembelajaran *Public Speaking*, khususnya dalam konteks komunikasi keagamaan atau ceramah. Peneliti dapat mengaitkan hasil analisis dengan teknik-teknik penting yang disarankan Stephen E Lucas, seperti melihat metode penyampaian, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mata kuliah Sosiologi Komunikasi yang dapat membantu memahami bagaimana latar belakang social dan budaya dapat mempengaruhi cara pesan disampaikan, Komunikasi Publik yang dapat membantu memahami dasar dasar komunikasi, dan Psikologi Komunikasi yang dapat membantu memahami aspek emosional dan psikologis dari *Public Speaking*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pelatihan bagi individu yang ingin mengasah kemampuan *Public Speaking*, baik dalam konteks

keagamaan maupun umum. Elemen seperti *method of delivery* (metode penyampaian), *the speaker's voice* (intonasi suara), dan *the speaker's body* (bahasa tubuh) dari teori Stephen E Lucas dapat dijadikan acuan.

- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman strategi praktis untuk membangun hubungan emosional dengan audiens yang beragam, baik dari segi latar belakang maupun platform yang digunakan.

1.5 Landasan pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan teori adalah komponen penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai kerangka konseptual untuk mendasari studi yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:86-87) menjelaskan, landasan teori membantu peneliti memahami konsep-konsep yang relevan dengan penelitian sehingga dapat membangun hipotesis yang kuat. Fungsi dari landasan teoritis yakni memberikan arahan yang jelas terhadap jalannya penelitian, memperkuat argumen peneliti, serta memperjelas hubungan antarvariabel yang diteliti.

Penelitian ini mengacu pada rumusan masalah mengenai *Public Speaking* Ustadz Adi Hidayat di Kanal Youtube, dengan menggunakan teori dari Stephen E Lucas, seorang akademisi dan penulis terkenal di bidang komunikasi, khususnya dalam seni berbicara di depan umum (*Public Speaking*).

Penelitian tentang *Public Speaking* ini didasarkan pada teori Stephen E. Lucas tentang subjek tersebut. Dalam pandangan Stephen E. Lucas, penyampaian suatu pidato merupakan persoalan komunikasi nonverbal. Hal ini didasarkan pada penggunaan suara dan tubuh untuk menyampaikan pesan yang diungkapkan dengan

kata-kata. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa dampak perkataan pembicara sangat dipengaruhi oleh komunikasi nonverbal, yang memungkinkan penyampaian pidato secara efektif dan peningkatan pesan verbal.

Penyampaian yang baik tidak berusaha menarik perhatian. Hal ini memungkinkan penyampaian ide dengan cara yang jelas, menarik, dan tidak mengganggu, sehingga memastikan bahwa penonton tetap memperhatikan keseluruhan acara. Mayoritas audiens cenderung menyukai penyampaian yang memadukan tingkat formalitas tertentu dengan ciri-ciri percakapan yang baik, termasuk keterusterangan, spontanitas, animasi, vokal dan ekspresi wajah, serta rasa komunikasi yang hidup. Lucas, Stephen E (2020:230-242) mengidentifikasi beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh pembicara publik ketika mempersiapkan dan menyampaikan presentasi :

- a) *Methods of Delivery* (Metode Penyampaian): *Reading from a manuscript* (Bacaan dari naskah), *Reciting from memory* (membaca dari ingatan), *Speaking impromptu* (mendadak), dan *Speaking extemporaneously* (tanpa persiapan)
- b) *The Speaker's Voice* (Suara): Volume, Nada, Kecepatan, Jeda, Variasi vocal, Pelafalan, Artikulasi, Dialek,
- c) *The Speaker's Body* (Gerak Tubuh): Bahasa tubuh, Kontak mata, Sikap, Pergerakan, dan Penampilan.

Teori *Public Speaking* Stephen E. Lucas mengkaji cara suara dan tubuh menyampaikan pesan yang diungkapkan melalui kata-kata, dan bagaimana pesan tersebut dipengaruhi oleh komunikasi nonverbal. Teori ini menekankan pentingnya

penggunaan teknik *Public Speaking* untuk membujuk pendengar dan meningkatkan ketepatan dalam penyampaian pesan.

1.5.2 Landasan Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah proses sistematis untuk mempelajari atau memahami suatu masalah, objek, atau situasi melalui pemecahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan elemen-elemen penyusun. Analisis bertujuan untuk mengevaluasi data secara mendalam guna memperoleh kesimpulan yang valid. Moleong (2017:280-281) menjelaskan, analisis adalah proses mengatur data ke dalam pola, kategori, dan satuan deskriptif sehingga hubungan antara konsep atau variabel dapat ditemukan.

Analisis merupakan langkah esensial dalam berbagai bidang keilmuan dan praktik. Analisis menjadi alat yang tidak hanya berfungsi untuk menyusun data tetapi juga sebagai proses intelektual yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

b. *Public Speaking*

Public Speaking atau seni berbicara di depan umum adalah keterampilan komunikasi yang melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide, informasi, atau pesan kepada audiens secara efektif. *Public speaking* tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan emosional dengan audiens, memengaruhi, atau menginspirasi mereka. Astuti (2021:35-36) menjelaskan, *Public Speaking* menuntut kelancaran dalam berbicara, mengontrol

emosi, pemilihan kata dan intonasi suara, mampu mengontrol suasana serta penguasaan bahan yang akan dibicarakan.

Public Speaking merupakan keterampilan komunikasi yang kompleks, yang mencakup kemampuan teknis dan seni interpersonal. *Public Speaking* fokus pada penyampaian pesan yang efektif dan penciptaan hubungan emosional dengan audiens. Kemampuan ini menjadi penting karena tujuan berbicara di depan umum tidak hanya untuk menyampaikan informasi secara objektif, tetapi juga untuk memengaruhi sikap, membangun hubungan, dan menginspirasi audiens.

c. *Public Relations*

Public Relations merupakan praktik komunikasi yang terencana dan strategis, dengan tujuan utama membangun hubungan saling pengertian antara organisasi dan publik. Menurut cutlip, et al (2007:6) menjelaskan, *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk membangun dan memelihara hubungan baik antara organisasi dan publiknya melalui komunikasi yang strategis. PR tidak hanya berfokus pada pencitraan, tetapi juga pada penciptaan kepercayaan, pemahaman, dan dukungan dari publik terhadap organisasi.

Public Relations berfungsi sebagai manajemen strategis yang sangat vital dalam menciptakan dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya, baik internal maupun eksternal. *Public Relations* tidak hanya sekadar kegiatan komunikasi, tetapi juga merupakan elemen penting dalam strategi manajerial organisasi modern. *Public Relations* memainkan peran krusial dalam membangun citra positif organisasi dan mengelola reputasi, yang pada gilirannya memengaruhi opini publik. Analisis sikap publik yang *Public*

Relations lakukan mampu mengidentifikasi kebijakan dan prosedur yang perlu disesuaikan agar selaras dengan kepentingan masyarakat, sehingga menghasilkan pemahaman dan pengakuan yang lebih baik dari publik.

d. Youtube

YouTube merupakan platform berbagi video berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi berbagai jenis konten video. Sebagai salah satu media sosial berbasis visual terbesar di dunia, YouTube telah menjadi sarana komunikasi, hiburan, dan edukasi yang populer di berbagai kalangan.

Nasrullah (2015: 120) menjelaskan, YouTube merupakan salah satu bentuk media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam berbagi video, memberikan komentar, serta membentuk komunitas secara daring. Platform ini memberikan ruang bagi penggunanya untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri melalui berbagai konten audiovisual. Hal ini menjadikan YouTube sebagai salah satu platform yang efektif untuk menyampaikan pesan, membangun komunitas, serta memengaruhi perilaku atau persepsi audiens. Kemampuan YouTube untuk menjangkau audiens global membuatnya menjadi salah satu media pemasaran dan komunikasi yang strategis di era digital.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kanal Youtube resmi Ustadz Adi Hidayat yaitu Adi Hidayat Official, yang telah memiliki 5,32 juta subscriber.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian yang digunakan dalam *Public Speaking* Ustadz Adi Hidayat di Kanal Youtube adalah paradigma interpretif. Menurut Soetriono (2007: 167) menjelaskan, paradigma interpretif mengutamakan eksplorasi terhadap makna yang dihasilkan dari interaksi sosial, dengan menekankan pentingnya memahami konteks komunikasi. Paradigma ini menekankan pemahaman mendalam terhadap makna dan konteks komunikasi yang dihasilkan oleh individu dalam situasi sosial tertentu. Pendekatan interpretif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana Ustadz Adi Hidayat membangun pesan-pesan retorisnya, bagaimana audiens menerima dan merespons pesan tersebut, serta bagaimana interaksi ini berkontribusi pada pemahaman dan respon emosional audiens.

Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan utama dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017: 10) menjelaskan, penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan proses yang terjadi dalam interaksi sosial. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada proses pengambilan data akan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis konten akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengategorikan elemen-elemen *Public Speaking* dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat. Transkripsi video ceramah akan dianalisis untuk menemukan penggunaan *methodod delivery*, *the speaker's voice*, dan *the speaker;s body*.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah riset digital, yaitu metode penelitian yang memanfaatkan data, aktivitas, dan interaksi yang berlangsung di ruang digital sebagai sumber utama. Menurut Kozinets (2019: 5), riset digital merupakan pengembangan dari etnografi daring (*netnography*) yang digunakan untuk memahami perilaku, komunikasi, serta makna yang dibentuk oleh individu maupun kelompok melalui media digital. Dalam penelitian ini, YouTube diposisikan sebagai ruang dakwah digital tempat Ustadz Adi Hidayat menyampaikan ceramah dengan gaya *public speaking* tertentu yang dapat diamati secara langsung melalui konten video.

Riset digital digunakan untuk menganalisis teknik *public speaking* Ustadz Adi Hidayat di kanal YouTube dengan mengacu pada teori Stephen E. Lucas (2015) mengenai *methods of delivery, the speaker's voice, dan the speaker's body*. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi digital pada video ceramah serta analisis komentar audiens yang menjadi bagian dari interaksi digital. Pada hal ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana gaya komunikasi yang diterapkan Ustadz Adi Hidayat memengaruhi pemahaman dan emosi audiens di ruang digital.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2013:63) menjelaskan, bahwa data kualitatif berupa informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen, yang disusun secara deskriptif untuk menjelaskan kondisi atau kejadian tertentu. Data ini dimaksudkan

untuk menjelaskan teknik *Public Speaking* Ustadz Adi Hidayat di Youtube. Berikut merupakan jenis data yang terdapat pada penelitian ini:

- i. Data tentang bagaimana metode penyampaian (*method of delivery*) ceramah Ustadz Adi Hidayat pada kanal Youtube.
- ii. Data tentang bagaimana gaya suara (*speaker's voice*) ceramah Ustadz Adi Hidayat pada kanal Youtube.
- iii. Data tentang bagaimana bahasa tubuh (*speaker's body*) ceramah Ustadz Adi Hidayat pada kanal Youtube.

2. Sumber Data

a. Sumber Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup data yang diperoleh langsung dari materi ceramah Ustadz Adi Hidayat di platform YouTube. Data tersebut mencakup video ceramah yang diunggah di kanal resminya yakni Adi Hidayat Official, meliputi aspek gaya berbicara, intonasi suara, struktur penyampaian pesan, bahasa tubuh serta respon audiens yang terlihat melalui komentar. Menurut Arikunto (2013 : 172) menjelaskan, data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya melalui proses pengamatan, wawancara, atau dokumen yang bersifat langsung terkait dengan objek penelitian.

Data penelitian ini berupa video ceramah Ustadz Adi Hidayat yang diambil dari kanal YouTube resminya. Pemilihan video dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih ceramah yang memiliki tingkat penayangan tinggi dan komentar positif dari audiens, sebagai indikator keterlibatan dan efektivitas komunikasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan menelaah tuturan Ustadz Adi Hidayat yang

berkaitan dengan penggunaan bahasa, intonasi suara, gaya ekspresi, serta strategi penyusunan pesan dakwah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian *Public Speaking* dapat diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya dan mudah diakses, sesuai dengan penjelasan Hasan (2002:58) mengenai sifat data sekunder yaitu pemanfaatan data yang sudah ada sebelumnya seperti artikel, berita dan media sosial.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari artikel mengenai gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat, website resmi dari Ustadz Adi Hidayat yaitu Quantum Akhyar Institute dan referensi dari buku atau jurnal ilmiah yang membahas mengenai gaya bicara atau teknik *Public Speaking* juga dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini. Data ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana gaya bahasa dan teknik *Public Speaking* yang diterapkan Ustadz Adi Hidayat.

1.6.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi perihal tema yang diangkat, hal ini juga merupakan elemen pendukung dari penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi Nonpartisipan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi nonpartisipan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada pengamatan tanpa perlu terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek

penelitian. Menurut Kriyantono (2006: 301), observasi nonpartisipan adalah metode penelitian di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh kelompok atau individu yang diteliti. Keberadaan peneliti dapat diketahui oleh subjek atau tetap tersembunyi.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati teknik *Public Speaking* Ustadz Adi Hidayat melalui video ceramah yang diunggah di kanal YouTube resminya. Peneliti dapat menganalisis berbagai elemen *Public Speaking*, seperti intonasi suara, pilihan kata, gaya bahasa, ekspresi, dan struktur penyampaian tanpa perlu berinteraksi langsung dengan audiens atau Ustadz Adi Hidayat. Observasi dilakukan secara pasif dengan fokus pada konten video untuk menggali teknik *Public Speaking* Ustadz Adi Hidayat di Youtube.

b) Dokumentasi

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk mendukung analisis *Public Speaking* Ustadz Adi Hidayat. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data berupa materi-materi yang relevan, seperti video ceramah Ustadz Adi Hidayat di kanal YouTube resminya, artikel, buku, maupun sumber lain yang membahas teknik *Public Speaking*.

Dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh data yang terstruktur dan tersimpan secara permanen, sehingga dapat dianalisis secara mendalam untuk memahami elemen-elemen *Public Speaking*, seperti gaya bahasa, struktur penyampaian, intonasi dan bahasa tubuh.

Menurut Kriyantono (2006: 308) menjelaskan, dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian,

terutama ketika data tersebut telah tersedia dalam bentuk tertulis, gambar, atau video. Berdasarkan pemaparan diatas dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti dokumen tertulis, gambar, maupun rekaman video. Pendekatan ini sangat berguna ketika data yang dibutuhkan telah terdokumentasi sebelumnya dan dapat diakses secara sistematis untuk mendukung analisis terhadap objek penelitian.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis. Proses analisis data meliputi pencarian sistematis dan pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Data ini kemudian disusun menjadi unit-unit, disintesis, disusun menjadi pola, dan diseleksi untuk dipelajari lebih lanjut. Kesimpulan yang diambil dari proses ini kemudian disajikan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami baik oleh peneliti maupun khalayak luas (Sugiyono, 2012:89).

Menurut Mulyana (2004: 180) menjelaskan, Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan peninjauan, pengelompokan, interpretasi, dan verifikasi data, dengan tujuan untuk menetapkan nilai sosial, akademis, dan ilmiah dari suatu fenomena. Belum ada teknik baku untuk melakukan analisis ini, khususnya dalam konteks penelitian kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif merupakan suatu proses interaktif yang berlangsung terus-menerus hingga datanya jenuh Sugiyono (2012 : 246). Penulis menggunakan teknik analisis

data untuk mengungkap dan mengkaji data yang dikumpulkan untuk menyusun penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menganut prinsip model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, perumusan kesimpulan dan/atau verifikasi Kriyantono (2006: 359). Berikut penjelasan metodologi yang digunakan.:

a) Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan peringkasan, pemilahan, dan pemfokusan pada aspek terpenting dari data, dengan tujuan mengidentifikasi tema atau pola. Dalam konteks reduksi data, peneliti dapat memilih untuk menyajikan data dalam bentuk ringkasan sehingga menyederhanakannya. Pada penelitian ini akan dilakukan reduksi data terkait teknik dakwah yang dilakukan Ustadz Adi Hidayat dalam video *YouTube*.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam format yang sesuai. Penyajian data biasanya dilakukan melalui penggunaan deskripsi singkat, bagan, dan representasi visual lainnya yang menjelaskan hubungan antar kategori. Penyajian data dibatasi pada kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk penyajian dan gambar mengenai teknik dakwah yang digunakan Ustadz Adi Hidayat dalam program studinya di *YouTube*.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing or verification*)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi (membuktikan) hasil penelitian dengan data baru. Memungkinkan diperolehnya validitas hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah dua komponen dari aktivitas konfigurasi tunggal yang terintegrasi. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan teknik dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat pada program studi di channel YouTube miliknya.

